

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus menurut Denta et al.,(2024) menyatakan bahwa rancangan studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang dikumpulkan untuk memberikan informasi. Rancangan studi kasus yang digunakan dengan metode Studi kasus ini diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi pemberian terapi bawang merah dengan minyak zaitun untuk mengatasi hipertermia pada pasien anak dengan kejang demam di ruang zal anak RSUD Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat. Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah proses prosedur tindakan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus menurut Bunga, n.d.(2021) bahwa subjek Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalami suatu individu, kelompok, atau situasi tertentu dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara mendetail. Subjek studi kasus pada penelitian inidua pasien anak yang hipertermia dengan masalah kejang demam akan diimplementasi pemberian terapi bawang merang dengan minyak Zaitun utntuk mengatasi hipertermia padanak kejang dema di ruang zal anak RSUD Waikabubak dengan kasus yang sama dan adapunkriteria subjek sebagai berikut:

1. Pasien anak hipertemia dengan kesadaran compos mentis
2. Pasien yang dirawat minimal tiga hari di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat
3. Pasien mengalami masalah kejang demam.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus dalam studi kasus ini adalah pada pasien Kejang Demam dengan masalah keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, intervensi yang dilakukan yaitu terapi bawang merah dengan minyak zaitun untuk mengatasi hipertermia pada pasien anak dengan kejang demam Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional menurut Jasmine (2023) bahwa definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena

1. Pasien anak dengan kejang demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh mengalami peningkatan melebihi batas normal
2. Implementasi terapi bawang merah dengan minyak zaitun adalah terapi yang berfokus pada kejang demam untuk mengatasi hipertermia, dengan cara memberikan terapi bawang dengan minyak zaitun di ubun, abdomen dan aksila.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen Studi Kasus menurut Nursalame(2024)Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pasien pada pelayanan keperawatan. Kuisisioner yang dibuat identik dengan kuisisioner tertutup artinya dalam setiap nomer pernyataan diberikan kemungkinan jawabannya untuk dipilih sesuai dengan pendapatnya yang paling tepat dan benar. Beberapa penelitian membutuhkan pengamatan secara langsung untuk memperoleh fakta yang nyata dan akurat dalam membuat kesimpulan(Nursalame2024).Instrumen yang digunakan adalah:

1. Format pengkajian asuhan keperawatan anak yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Keperawatan Waikabubak
2. SOP terapi bawang merah dengan minyak zaitun
3. SAP terapi bawang merah dengan minyak zaitun

4. Poater terapi bawang merah dengan minyak zaitun

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Kuesioner, n.d.(2021) adalah metode pengumpulan data yang memiliki keistimewaan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responde Melalui teknik ini, peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam berbagai aspek subjek penelitian, seperti pandangan, pengalaman, serta emosi. Selain itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan atau alur diskusi berdasarkan tanggapan partisipan seabgai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yang didapatkan berisi tentang biodata pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, data hasil wawancara dapat dilakukan dengan sistem tanya jawab dan bersumber dari pasien dan keluarga pasien

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi yang dilakukan adalah pengukuran tanda-tanda vital yang benar dan melakukan pemeriksaan fisik meliputi keadaan umum, pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekatan: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada sistem tubuh. Data fokus yang harus didapatkan adalah pada sistem pernapasan pasien.

3. Eksperimentasi

Eksperimentasi yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah – langkah Studi kasus menurut Reni et al., (2024). adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik yang melibatkan individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Prosedur penelitian studi kasus pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan pengambilan data awal, penyusunan penulisan dan izin penulisan di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak
2. Mendapatkan balasan surat dari bidaang kepegawaiaan Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak
3. Pengajuan ijin kepada kepala ruangan zal anak untuk pengambilan kasus Dengan kasus implementasi pemberian terapi bawang merah dengan minyak zaitun pada pasien anak dengan diagnosa keperawatan Hipertermia
4. Melakukan observasi pada kedua pasien yang akan di berikan perawatan, mengontrak waktu untuk menjelaskan serta informed consent
5. Penulis melakukan komunikasi terapeutik kepada pasien kedua pasien ang akan diberikan perawatan.
6. Setelah melakukan pengkajian mahasiswa mengumpulkan data fokus untuk menegakkan diagnosa keperawatan yang akan diberikan.
7. Penulis melakukan intervensi dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan intervensi yang telah disusun.
8. Penulis melakukan implementasi dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan intervensi yang telah disusun.
9. Penulis melakukan evaluasi dan membandingkan respon dari kedua pasien yang telah diberikan asuhan keperawatan.
10. Kemudian mahasiswa melakukan dokumentasi keperawatan.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi studi kasus
Studi Kasus ini dilakukan di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat
2. Waktu studi kasus
Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2025

I. Penyajian Data

Menurut Anggreny et al.,(2022). Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan agar dapat mudah untuk dipahami Data yang akan disajikan pada penelitian ini yakni

secara tekstural atau narasi, disertai dengan tanggapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung dari peneliti.

J. Etika Studi Kasus

Etika penelitian menurut Purnam et al., (2023). adalah aturan yang mengatur berbagai aspek yang harus menjadi pedoman bagi peneliti, mulai dari merancang desain penelitian, mengumpulkan data di lapangan (seperti wawancara, distribusi angket, observasi, dan pengumpulan data pendukung), hingga menyusun laporan penelitian dan mempublikasikan hasilnya. Beberapa etika dalam studi kasus Penelitian ini dilakukan uji etik terlebih dahulu dengan memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya:

1. *Anonimity* (tanpa nama)

Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden, studi kasus tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya diberikan kode berupa inisial dari identitas responden tersebut.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden dalam studi kasus harus dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak disebarluaskan, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

3. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Formulir Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan disertai dengan judul dan manfaat studi kasus. Jika responden menolak studi kasus tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak responden.

4. *Outonomy* (hak)

Sebagai seorang perawat yang profesional haruslah mampu berpikir logis dan cepat dalam mengambil keputusan. Selain itu, seorang perawat juga harus menghormati dan menghargai orang lain khususnya pasien.